

SKRIPSI

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP DIVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG *GO-PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial (SE)
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau



Oleh:

Nur Aini
10873003222

**PROGRAM S1
JURUSAN AKUNTANSI KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU**

2012

KATA PENGANTAR

Asslamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah, segala puji serta syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kasih sayang-Nya yang tiada batas, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan LQ-45 yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia**. Shalawat serta salam penulis sampaikan untuk Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabat serta pengikutnya yang telah istiqomah dalam menjalankan syariatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, baik dari penulisan maupun pembahasan yang disajikan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik serta saran dari pembaca, agar dapat dicapai kesempurnaan dalam penulisan di masa yang akan datang. Selanjutnya dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. *Special Thanks For* kedua orang tuaku, Ayahanda “Darmis” dan Ibunda “Kasmah”. Terimakasih yang tak terhingga atas kasih sayang dan cintamu, ucapan terimakasih yang kuberikan padamu tidaklah sebanding dengan pengorbananmu yang tak terlukiskan. Hanya lantunan doa yang mampu ananda persembahkan, “Rabbi” berkati kedua orang tuaku, berikan kesehatan,

kebahagiaan dan sampaikan hajatnya, dan semoga anakmu ini sukses dan selalu bebakti pada kedua orang tua & keluarga, Bangsa, Negara, dan agama selamanya”.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor Universitas Islam Negeri Pekanbaru.
3. Bapak Dr. Mahendra Romus, SP. M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Pekanbaru.
4. Bapak Nasrullah Djamil, SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Pekanbaru.
5. Bapak Ferizal Rachmat, SE, MM selaku Penasehat Akademis yang selalu memberikan nasehatnya untuk selalu giat dalam belajar.
6. Ibu Febri Rahmi, SE, M.Sc, Ak selaku Dosen Pembimbing yang selalu bersedia meluangkan waktu, untuk memberikan ide, saran serta nasehat agar selalu gigih dalam hal apapun termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak /Ibu Dosen Pengajar yang selalu memberikan ilmu dan nasehatnya.
8. Staf Tata Usaha Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial
9. Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Pekanbaru yang menyediakan data-data penelitian ini.
10. Terimakasih yang tak terhingga buat ucuku “Nurulfitria” dan omku “Bainolkopri”. Buat Adik-adikku tersayang (Dian, Dedek, Mila, Ajun dan Fiko)

serta seluruh keluargaku tercinta. Terima kasih untuk semua kasih sayang, cinta, doa, pengorbanan, motivasi dan dukungan materil yang telah diberikan.

11. *Special Thanks For My Best Friend “Navi, Vira, Ligi, Eka, Nha”*. Kalian

adalah teman-teman terbaik yang pernah kumilikididunia ini. Terima kasih telah menemani hari-hariku, selalu menjadi penyemangatku, selalu memberikan support penuh dalam penyusunan skripsi ini dan terima kasih karna selalu ada saat kubutuhkan.

12. Sahabat-sahabatku seperjuangan Vina, Zahra, Nia, Zila, Vika, Riska, Ema, Rina, Nunung, Tiwi, Yezi, Salma, Maryam, Ayu, Imel, Kiki, Linda, Nanda, Shinta, Lena, Imam, Faisal, Fauzan, Apri, Ikhwan, Irfan, Amin, Slamet, Andre, Nafarin, Iskandar, Johan, Ismanto, Reza, Rosidi, Musta'in dan semua teman akuntansi B yang selalu menemani dalam menjalankan kuliah ini.

13. Semu pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perubahan kaya ini. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri, pembaca dan bidang pendidikan pada umumnya.

Billahi Taufiq Wal Hidayah. Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, April 2012

Penulis

NUR AINI

108 7300 3222

ABSTRAK

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP DIVIDEN TUNAI PADA PERUSAHAAN LQ-45 YANG GO-PUBLIC DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh:

NUR AINI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Rasio Keuangan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan LQ-45 yang Go-Public di Bursa Efek Indonesia. Penelitian dilakukan pada perusahaan yang termasuk dalam LQ-45 dengan periode pengamatan selama tahun 2009-2010. Analisis dilakukan dengan teknik analisis regresi data panel.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dimana perusahaan yang akan diteliti harus memenuhi beberapa kriteria tertentu. Jumlah perusahaan yang dijadikan sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan adalah 30 perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa R^2 memiliki Pengaruh sebesar 56,6% sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Cash Ratio, Earning Per share, Return on Investment, dan Return on Equity secara simultan berpengaruh terhadap Dividen Tunai. Secara parsial variabel Earning Per share, Return on Investment dan Return on Equity mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai. Cash Ratio tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai.

Kata kunci: *Cash Ratio, Earning Pershare, Return on Investment, Return on Equity dan Dividen Tunai*

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Sistematika Penulisan	11

BAB II TELAAH PUSTAKA

A. Teori Signal Dividen	13
B. <i>Smoothing Theory</i>	15
C. Teori dalam Islam Tentang Pembagian Keuntungan	17
D. Dividen.....	19
E. Dividen Tunai.....	21
F. Rasio Keuangan	21
G. <i>Cash Ratio</i>	24
H. <i>Earning Pershare</i>	24

I. <i>Return On Investment</i>	25
J. <i>Return On Equity</i>	25
K. Penelitian Terdahulu	26
L. Pengembangan Hipotesis	30
M. Model Penelitian	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel	38
C. Jenis dan Sumber Data	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Definisi dan Pengukuran Variabel Operasional	41
F. Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif	50
B. Penentuan Nilai Variabel	54
C. Analisis Data	58
D. Pengujian Hipotesis.....	65
E. Pembahasan Hasil Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	80
B. Keterbatasan Penelitian	82
C. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN.....

BIOGRAFI

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keuntungan merupakan sumber dana yang utama bagi pertumbuhan perusahaan. Setelah sebuah perusahaan meraih keuntungan, perusahaan tersebut harus memutuskan apa yang harus dilakukan terhadap uang yang dihasilkannya. Perusahaan dapat memilih untuk menahan uang tersebut dan menggunakannya untuk membeli tambahan aktiva atau untuk mengurangi utang yang belum dilunasi. Perusahaan harus membuat kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan investasi secara tepat untuk maksimalisasi keuntungan dan nilai perusahaan.

Kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan investasi perlu mempertimbangkan sumber penggunaan kebutuhan dana baik sumber intern maupun sumber ekstern. Sumber intern merupakan pemenuhan kebutuhan dana dengan dana yang dibentuk atau yang dihasilkan sendiri di dalam perusahaan, yaitu dana yang berasal dari keuntungan/ laba ditahan dan berasal dari depresiasi. Sumber ekstern merupakan pemenuhan kebutuhan dana yang berasal dari luar perusahaan, yaitu dana yang berasal dari penjualan saham (*equity financing*), atau dana yang berasal dari hasil penjualan obligasi, kredit dari supplier, kredit bank, atau perusahaan asuransi, dan lain-lain (*debt financing*).

Pasar modal merupakan pertemuan pihak yang memerlukan dana (*browwer*) dengan pihak yang bisa menyediakan dana atau yang mempunyai kelebihan dana (*lender*). Kehadiran pasar modal memperbanyak pilihan sumber dana bagi perusahaan. Manfaat lebih lanjut dari adanya pasar modal adalah meningkatnya kemampuan pasar modal untuk menentukan struktur modal yang optimal. Sementara itu, bagi para investor, pasar modal merupakan wahana yang dapat dimanfaatkan untuk menginvestasikan dananya sebagai sumber pendapatan.

Pada umumnya para investor mengharapkan 2 bentuk pengembalian dari pembelian saham yaitu pertama dalam bentuk capital gain dan kedua dalam bentuk dividen yang merupakan keuntungan yang dibayarkan kepada pemegang saham berdasarkan pada banyaknya saham yang dimiliki. Menurut Widoadmojo (2004) Pengertian Dividen adalah pembayaran yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham sehubungan dengan keuntungan/ laba yang diperoleh perusahaan. Sedangkan Capital gain adalah perolehan keuntungan dari selisih lebih antara harga jual dengan harga beli saham

Keuntungan/hasil Perusahaan yang telah *go public* dan sahamnya telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada umumnya dibagikan kepada pemegang saham biasanya dalam bentuk dividen. Kepentingan yang diinginkan perusahaan bertolak belakang dengan yang diinginkan pemegang saham, dimana pemegang saham mengharapkan pembayaran dividen yang tinggi, sedangkan kepentingan perusahaan mengharapkan pembayaran

dividen yang sebaliknya. Hal ini tentu saja menjadi kontradiktif bahkan dapat menjadi polemik antara kedua belah pihak.

Untuk lebih jelasnya peneliti akan memberikan fakta yang terjadi pada perusahaan *British Petroleum* (BP). Bursa saham *Wall Street* kini terganggu oleh turunnya harga saham sejumlah perusahaan energi. Para investor berjaga-jaga bahwa pencemaran lingkungan akibat bocornya sumur minyak di perairan selatan AS bakal mengancam dividen (bagi hasil keuntungan saham) *British Petroleum* (BP). Gara-gara belum bisa mengatasi kebocoran sumur minyak dari salah satu kilangnya, yang meledak sekitar dua bulan lalu, *British Petroleum* (BP) bahkan bisa terancam bangkrut. Berdasarkan penutupan transaksi, indeks harga saham *Dow Jones* turun 40,73 poin (0,4%) menjadi 9.899,25, setelah sempat berada di level 10.065,14. Indeks *Standard & Poor's 500* melemah 6,31 poin (0,6%) menjadi 1.055,69. Begitu pula dengan indeks komposit *Nasdaq*, turun 11,72 poin (0,5%) menjadi 2.158,85.

Para investor mengambil langkah aman dengan melepas saham-saham energi setelah mendapat kabar bahwa 30 anggota Kongres AS mengirim surat kepada Kepala Eksekutif Korporat (CEO) *British Petroleum* (BP), Tony Hayward. Mereka meminta Hayward untuk menunda pembayaran dividen dan iklan hingga kebocoran sumur minyak di Teluk Meksiko dan pencemaran lingkungan yang ditimbulkannya bisa diatasi. Para investor biasanya melepas saham suatu perusahaan kapan saja begitu mendengar bahwa korporat yang bersangkutan mengalami masalah dividen. Padahal, *British Petroleum* (BP) sudah menjadwalkan pembayaran

dividen sebesar US\$2,63 .Tidak hanya itu, seorang pengamat yang dikutip Fortune.com menilai bahwa *British Petroleum* (BP) terancam harus mengajukan perlindungan pailit dalam jangka waktu sebulan.

Oleh karena itu diperlukan adanya pembuatan kebijakan dividen yang tepat agar kepentingan antara perusahaan dengan pemegang saham dapat sejalan. Dividen dapat dibayarkan dalam bentuk dividen tunai (*cash dividend*), dividen saham (*stock dividend*) dan dividen dalam bentuk surat hutang (*notes*). Banyak pertimbangan yang harus dipikirkan perusahaan pada saat akan membagikan dividen (misalnya apakah perusahaan perlu menahan sebagian laba untuk re-investasi yang mungkin lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, likuiditas perusahaan, target tertentu yang berhubungan dengan rasio pembayaran dividen dan faktor lainnya) terlebih ketika perusahaan harus memutuskan membayar dividen dalam bentuk tunai. Perusahaan harus memikirkan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan tersebut saat membagikan dividen.

Menurut Sunarto dan Kartika (2003), pembayaran dalam bentuk tunai lebih banyak diinginkan para investor daripada dalam bentuk lain karena pembayaran dalam bentuk dividen tunai membantu mengurangi ketidakpastian investor dalam aktivitas investasinya kedalam perusahaan. Tidak semua keuntungan perusahaan dibagikan kepada pemegang saham tetapi ada sebagian dari laba yang ada diperoleh ditanamkan kembali. Sebagian dari laba yang diperoleh tersebut akan ditanamkan sebagai *retained earnings* sedangkan sisanya dibagikan sebagai dividen. Kebijakan inilah yang menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam

menginvestasikan sahamnya. Karena itu investor sangat membutuhkan informasi yang cukup terlebih informasi mengenai laba perusahaan. Dengan meningkatnya laba maka kemungkinan dividen yang akan dibagikan kepada investor pun juga semakin meningkat dan demikian pula sebaliknya. Informasi mengenai laba perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya dimana yang jadi fokus utama pelaporannya adalah informasi laba dan komponennya.

Menurut Parthington (1989) dalam Sunarto dan Kartika (2003) yang mempengaruhi pembayaran dividen tunai adalah profitabilitas, stabilitas dividen dan *earnings*, likuiditas dan *cash flow*, investasi dan pembiayaan. Parthington (1989) dalam Sunarto dan Andi (2003) membuktikan bahwa stabilitas dividen dan *earnings* merupakan variabel penting yang mempengaruhi perolehan dividen di masa akan datang. Kedua variabel inilah yang menjadi preferensi bagi investor. Faktor likuiditas dan investasi merupakan variabel berikutnya yang berpengaruh terhadap pendapatan dividen di masa depan setelah stabilitas dividen dan *earnings*. *Cash flow* (Arus Kas) yang diperoleh dari aktivasi operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan bersifat komplementer. Sedangkan variabel pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen karena manager tidak mempertimbangkan pembiayaan pada saat pembayaran dividen.

Laba dari hasil penjualan dan produksi yang diperoleh sebuah perusahaan akan dibagi dalam bentuk dividen. Akan tetapi didalam pembagian dividen tersebut sepenuhnya hanya untuk pemilik modal saja

tanpa memperhatikan kepentingan-kepentingan lainnya seperti pemerintah dan masyarakat. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Anbiya Ayat 107 yang artinya “*Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.*” Dimana dalam penelitian ini menjelaskan laba perusahaan yang di peroleh dengan menggunakan rasio keuangan dan akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen tunai dan akan menjadi keuntungan bagi pemilik modal saja tanpa memperhatikan pemerintah dan masyarakat. Seharusnya perusahaan juga memperhatikan kepentingan pemerintah dan masyarakat dan dapat memberikan manfaat dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Juniarta (2009). Imelda (2009) meneliti pengaruh *Retrun on investment* (ROI), *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS) dan *Cash Ratio* terhadap *Dividend payout Ratio* (DPR) pada perusahaan *go public* di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Investment* berpengaruh signifikan, *Cash Ratio* berpengaruh signifikan, *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan, *Earning Pershare* berpengaruh signifikan, *Debt Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Dividen Tunai.

Susanto (2002) dalam penelitiannya menguji pengaruh rasio keuangan terhadap dividen tunai pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial hanya *Debt to total asset* (DTA) dan *Return on Egiuty* (ROE)

yang berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Sementara dua variabel lainnya yaitu : *Current Ratio* dan *Retrun on Asset* (ROA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai.

Sunarto dan Kartika (2003) dalam penelitiannya menguji pengaruh *cash ratio*, *current ratio*, *Debt to total asset* (DTA), *Retrun on investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS) terhadap *Dividen per share* (DPS) pada 34 perusahaan yang *listed* di Bursa Efek Jakarta (BEJ) periode 1999-2000, di mana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan variabel *cash ratio*, *current ratio*, *Debt to total asset* (DTA), *Retrun on investment* (ROI) dan *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *Dividen Pershare* (DPS). Secara parsial hanya *Earning per Share* (EPS) yang berpengaruh signifikan terhadap *Dividen pershare* (DPS) sementara empat variabel independen lainnya yaitu: *cash ratio*, *current ratio*, *Debt to total asset* (DTA), dan *Retrun on investment* (ROI) tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan.

Utami (2007) menguji pengaruh rasio keuangan terhadap dividen pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning per Share* (EPS), *current ratio*, *Return on Egiuty* (ROE), *Retrun on investment* (ROI), *debt ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend payout Ratio* (DPR). Secara parsial hanya variabel EPS dan TATO yang berpengaruh signifikan terhadap *Dividend payout Ratio* (DPR), sedangkan *Net Profit Margin* (NPM), *current ratio*, *Return on*

Equity (ROE), *Retrun on investment* (ROI), *debt ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend payout Ratio* (DPR)

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap ketiga rasio keuangan yaitu *Retrun on investment* (ROI), *Cash Ratio* dan *Earning per Share* (EPS). Sedangkan variabel *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak digunakan dalam penelitian ini, karena berdasarkan penelitian sebelumnya variabel *Current ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh terhadap dividen tunai Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti menggunakan rasio keuangan lain yaitu *Return on Egiuty* (ROE) dan objek penelitian adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Alasan peneliti menggunakan rasio keuangan lain yaitu *Return on Egiuty* (ROE) adalah karena *Return on Egiuty* (ROE) merupakan Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sis) atas keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan pemegang saham biasa. *Return on Egiuty* (ROE) secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan dividen saham preferen (biaya

saham preferen). Inilah yang menjadi alasan peneliti untuk meneliti *Return on Equity* (ROE) apakah juga memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam membayar dividen dengan tunai karena apabila laba yang diperoleh perusahaan besar, maka dividen tunai yang akan dibagikan oleh emiten kepada investor juga semakin besar karena investor sangat penting bagi perusahaan

Dalam penelitian ini rasio keuangan yang diteliti adalah *Retrun on investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Egiuty* (ROE). Alasan peneliti memilih keempat rasio keuangan tersebut adalah pertama, *Retrun on investment* (ROI), *Earning per Share* (EPS) dan *Return on Egiuty* (ROE) dapat memberikan gambaran tentang berapa besar laba yang diperoleh perusahaan dimana laba tersebut sangat menentukan besarnya jumlah dividen yang diberikan kepada investor, sedangkan *Cash Ratio* dapat memberikan gambaran apakah perusahaan akan memberikan dividen dalam bentuk tunai atau tidak. Kedua, keempat rasio ini merupakan rasio yang cendrung digunakan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Menurut Zulianti (2010) perusahaan LQ-45 dikenal dengan likuiditasnya yang tinggi, selain itu juga memiliki kinerja keuangan yang baik dan selalu membagi *cash dividend* untuk setiap tahunnya. Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti memilih perusahaan LQ-45 sebagai populasi dalam penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan LQ-45 yang go publik di Bursa Efek Indonesia”**.

B. Permusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan bahwa masalah yang dapat diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Cash Ratio*, *Earning Pershare*, *Return on Investment* dan *Return on Equity* berpengaruh secara parsial terhadap dividen tunai
2. Apakah rasio keuangan berpengaruh secara simultan terhadap dividen tunai.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menguji secara empiris pengaruh rasio keuangan terhadap dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang *go public* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009-2010 .
2. Bagi investor, sebagai acuan dalam pengambilan keputusan apakah harus melakukan investasi terkait dengan pengambilan berupa dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan.
3. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi oleh peneliti berikutnya yang ingin meneliti hal serupa dimasa yang akan datang.

E. Sistematika Penulisan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi dalam lima bab yang ditulis secara berurutan antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan landasan teori yang mendasari penelitian ini yang meliputi teori signal dividen, *smoothing theory*, teori dalam Islam, pengertian dividen dan dividen tunai, rasio keuangan, variabel-variabel yang berpengaruh terhadap dividen tunai, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis, model penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memberikan penjelasan mengenai rangkaian metodologi yang digunakan dalam penelitian, yang terdiri dari desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian dan analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang go publik di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran yang diperlukan dan keterbatasan penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

A. Teori Signal Dividen

Menurut Hartono (2005), Teori signal dividen ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan menggunakan kebijakan dividen untuk memberikan sinyal atau isyarat kepada pasar mengenai prospek perusahaan pada masa mendatang. Dalam kondisi ini ketidakmerataan informasi, investor akan menganggap bahwa kebijakan perusahaan untuk meningkatkan dividennya merupakan sinyal yang positif. Sebaliknya, investor akan beranggapan bahwa kebijakan perusahaan untuk menurunkan dividennya merupakan sinyal prospek masa depan perusahaan yang kurang jelas.

Menurut Suwismo dan Mahardika (2008) *Cash Ratio* adalah salah satu dari rasio likuiditas yang mengukur kemampuan kas dan ekuivalen kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya nilai kas dan setara kas maupun kas bersih menunjukkan solidnya likuiditas emiten. Berarti perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek dengan kas yang ada. Semakin tinggi *Cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin besar. Meningkatnya *Cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan perusahaan untuk membayar dividen tunai yang diharapkan oleh para investor. Sehingga perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk prospek perusahaannya dimasa depan. Investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

Menurut Elviza (2010) *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Pendapatan perlembar saham merupakan total keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya. Semakin besar *Earning per share* (EPS) maka pendapatan dividen tunai perlembar sahamnya yang akan diterima oleh pemegang saham biasa juga semakin besar. Perusahaan yang memiliki kondisi *Earning per share* (EPS) yang baik akan meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi pembayaran dividen tunai yang tinggi pula. Perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk prospek perusahaannya dimasa depan. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

Priono (2006) menyatakan bahwa *Return on investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menjadi dasar pembagian Dividen perusahaan apakah Dividen Tunai atau Dividen Saham. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi. Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi semakin besar. Perusahaan yang memiliki *Return on Investment* (ROI) yang baik akan meningkatkan laba perusahaan yang tinggi pula. Laba perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi pembayaran dividen tunai juga semakin besar. Perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk prospek perusahaannya dimasa depan. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

Return On Equity (ROE), merupakan Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham (Hanafi dan Halim (2005)). Setiap kenaikan *Return On Equity* (ROE) akan menyebabkan kenaikan dividen tunai. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* (ROE) yang baik akan menaikkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi pembayaran dividen tunai juga semakin tinggi. Perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk prospek perusahaannya dimasa depan. Sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

B. *Smoothing Theory*

Menurut Harahap (2004), *Smoothing Theory* dikembangkan oleh litner (1956) mengatakan bahwa jumlah dividen bergantung akan keuntungan perusahaan sekarang dan dividen tahun sebelumnya. Untuk melihat keuntungan perusahaan sekarang, maka perusahaan dan investor bisa melakukan analisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Karena dengan menganalisis rasio keuangan, baik perusahaan maupun investor akan mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Menurut Elviza (2010) *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Pendapatan perlembar saham merupakan total keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya. Semakin besar *Earning per share* (EPS) maka pendapatan dividen tunai perlembar sahamnya yang akan diterima oleh pemegang saham biasa juga semakin besar. Perusahaan yang memiliki kondisi *Earning per share* (EPS) yang baik akan meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi pembayaran dividen tunai yang tinggi pula.

Priono (2006) menyatakan bahwa *Return on investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menjadi dasar pembagian Dividen perusahaan apakah Dividen Tunai atau Dividen Saham. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi. Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi semakin besar. Perusahaan yang memiliki *Return on Investment* (ROI) yang baik akan meningkatkan laba perusahaan yang tinggi pula. Laba perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi pembayaran dividen tunai juga semakin besar.

Return On Equity (ROE), merupakan Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham (Hanafi dan Halim (2005)). Setiap kenaikan *Return On Equity* (ROE) akan menyebabkan kenaikan

dividen tunai. Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* (ROE) yang baik akan menaikkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi pembayaran dividen tunai juga semakin tinggi.

C. Teori dalam Islam Tentang Pembagian Keuntungan

Menurut Huda dan Heykal (2010) Allah SWT melarang seluruh hamba-Nya untuk memakan harta sesama secara batil dan perintah untuk melakukan aktivitas perniagaan yang didasari dengan rasa saling ridha di antara para pihak terlibat, sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran surat An-Nissa ayat 29:



Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu , sungguh Allah maha penyayang kepadamu”.

Ayat ini merupakan landasan dasar tentang tata cara berinvestasi yang sehat dan benar. Islam sebagai aturan hidup yang mengatur seluruh sisi kehidupan umat manusia, menawarkan berbagai cara dan kiat untuk menjalani kehidupan yang sesuai dengan norma dan aturan Allah SWT.

Idealnya dana dividen tersebut harus diperhitungkan untuk kepentingan masyarakat, hal ini disebabkan karena sebagian dana operasional yang dimiliki perusahaan diperoleh dengan cara melakukan pinjaman dari bank dimana sumber dana yang dimiliki bank diperoleh dari masyarakat yang menabung pada bank tersebut. Oleh karena itu sudah seharusnya masyarakat mengetahui informasi tentang perusahaan dan memperoleh manfaat dari perusahaan tersebut.

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Anbiya Ayat 107:



Artinya: “Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Maksud dari ayat tersebut adalah ayat tersebut menyatakan bahwa agar "rahmat" yang dimaksudkan oleh Allah SWT. dapat dirasakan dan dinikmati oleh manusia, maka manusia harus menjauhi yang saling mendzalimi antara manusia satu dengan manusia lainnya, antara manusia dengan lingkungan, antara manusia dengan alam, dan yang lebih penting. adalah jangan mendzalimi diri sendiri.

Dari penjelasan diatas dapat dikaitkan dengan penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan laba perusahaan yang di peroleh dengan menggunakan rasio keuangan yang akan dibagikan kepada investor dalam bentuk dividen tunai dan yang akan menjadi keuntungan bagi pemilik modal saja tanpa memperhatikan pemerintah dan masyarakat. Seharusnya perusahaan juga memperhatikan kepentingan pemerintah dan masyarakat dan dapat memberikan manfaat dari perusahaan tersebut.

D. Dividen

Menurut beberapa ahli ada beberapa macam pengertian dividen, namun pada dasarnya memiliki pemahaman yang sama. Jogiyanto (2003) mengartikan dividen sebagai hak pemegang saham biasa (*common stock*) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan. Jika perusahaan memutuskan untuk membagi keuntungan dalam dividen, semua perusahaan saham biasa mendapatkan haknya yang sama. Pembagian dividen untuk saham biasa dapat dilakukan jika perusahaan sudah membayar dividen untuk saham preferen.

Pengertian dividen menurut Sundjaja dan Barlian (2003) adalah sumber dari aliran arus kas untuk pemegang saham yang memberikan informasi tentang kinerja perusahaan saat ini dan yang akan datang. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2004) dividen adalah pembagian penghasilan yang dibayarkan kepada pemegang saham berdasarkan pada banyaknya saham yang dimiliki.

Widoadmodjo (2004) juga menyatakan bahwa dividen adalah bagian laba yang diberikan emiten kepada para pemegang saham, baik dalam bentuk dividen tunai (*cash dividend*) dan dividen saham (*stock dividend*). Menurut Manurung (2006) dividen adalah pendapatan investor atas investasi sebuah saham atau merupakan arus kas yang diperoleh investor sepanjang saham itu dipegang investor. Oleh karena itu, dividen sebagai arus kas kepada investor dapat dipergunakan untuk menghitung harga saham yang akan dibeli.

Menurut Downes dan Goodman dalam Manurung (2006) bahwa dividen merupakan pendistribusian laba kepada pemegang saham dan dibayarkan dalam bentuk uang, saham, *script* (Surat saham sementara) atau produk atau *Property* perusahaan walau jarang terjadi. Jumlahnya ditentukan oleh dewan direksi dan biasanya dibayarkan setiap triwulan.

Gill dan Chatton (2008) menyatakan bahwa dividen merupakan uang yang dibayarkan kepada pemilik atau investor atas investasi yang ditanamkan kedalam perusahaan dimana dananya berasal dari keuntungan perusahaan. Dividen yang diterima oleh pemegang saham jumlahnya tergantung pada jumlah lembar saham yang dimiliki.

E. Dividen Tunai (*Cash Dividend*)

Dividen tunai (*Cash dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai untuk setiap lembarnya (*dividend per share*) (Widoadmodjo (2004)).

Jadi sebenarnya dividen tunai adalah pembagian aktiva dan menghapuskan sebagian dari hak kepemilikan. Jumlah dividen tunai diumumkan oleh dewan komisaris perusahaan tergantung pada banyak faktor dan faktor yang paling tidak penting adalah saldo laba ditahan. Meskipun operasi yang menguntungkan biasanya sangat pokok, kebijakan dividen juga dipengaruhi oleh posisi kas perusahaan dan kebutuhan akan kas di waktu yang akan datang untuk membayar hutang-hutang atau membeli aktiva tambahan. Dividen tunai juga dipengaruhi oleh apakah perusahaan terikat pada kebijakan dividen yang stabil atau pada kebijaksanaan yang biasanya menghubungkan dividen dengan fluktuasi yang terjadi dalam laba bersih. Menurut kebijakan yang stabil, dividen dapat dibayarkan secara konsisten meskipun perusahaan selama beberapa tahun mendapat laba bersih yang sedikit atau tidak sama sekali.

F. Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2004) rasio keuangan sangat penting dalam melakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan

keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti). Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat menilai secara cepat hubungan antara pos tadi dan dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita memperoleh informasi dan memberikan penilaian.

Menurut harahap (2004), rasio keuangan yang sering digunakan antara lain :

1. Rasio likuiditas, menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas, menggambarkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi.
3. Rasio rentabilitas/profitabilitas, menggambarkan kemampuan laba perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti penjualan, kas, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.
4. Rasio *leverage*, menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset. Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (equity).
5. Rasio aktivitas, menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya.
6. Rasio pertumbuhan, menggambarkan potensi pertumbuhan pos-pos

perusahaan dari tahun ke tahun.

7. Penilaian pasar, menggambarkan prestasi perusahaan di pasar modal.
8. Rasio produktivitas, menunjukkan tingkat produktivitas dari unit atau kegiatan yang dinilai

Menurut Muslich (2003) analisis rasio keuangan merupakan alat utama dalam analisis keuangan, karena analisis ini dapat digunakan untuk menjawab berbagai pertanyaan tentang keadaan keuangan perusahaan. Rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam 4 kategori (Muslich: 2003), yaitu :

1. Rasio likuiditas, menunjukkan tingkat kemudahan relatif suatu aktiva untuk segera dikonversikan ke dalam kas dengan sedikit atau tanpa penurunan nilai serta tingkat kepastian tentang jumlah kas yang dapat diperoleh. Kas merupakan aktiva yang paling likuid. Rasio yang biasa digunakan adalah *cash ratio*, *current ratio*, *quick ratio*, *absolute liquidity ratio*.
2. Rasio *leverage*, digunakan untuk menjelaskan penggunaan hutang untuk membiayai sebagian dari pada aktiva perusahaan, terdiri dari *debt to net worth*, *coverage interest charges*, *total assets to net worth*, *fixed assets to net worth*, *current assets to net worth*, *inventory to net worth*, *receivable to net worth* dan *liquid assets to net worth*.
3. Rasio efisiensi, digunakan untuk mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivanya. Rasio ini menggunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. Rasio ini terdiri dari *sales to total assets*, *sales to fixed assets*, *sales to current*

assets, sales to inventories, sales to receivables, sales to liquid assets.

4. Rasio profitabilitas, rasio ini tergantung dari informasi akuntansi yang diambil dari laporan keuangan. Karena itu profitabilitas dalam konteks analisis rasio mengukur pendapatan menurut laporan laba rugi dengan nilai buku investasi. Rasio ini terdiri dari *net profit margin, ROI, return on net worth.*

G. *Cash ratio*

Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Cash ratio*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. *Cash Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liability}}$$

H. *Earning Pershare (EPS)*

Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Earning per share (EPS)*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan per lembar saham yang dihitung dari total keuntungan terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Earning}}{\text{Number of share outstanding}}$$

I. *Return on investment (ROI)*

Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Return on investment (ROI)*, adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari total investasi yang digunakan oleh perusahaan, dan dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Aset}}$$

J. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Return On Equity (ROE)*, merupakan Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity capital}}$$

K. Penelitian Terdahulu

Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai penelitian ini adalah:

Tabel II.1
Hasil Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Sumber
Imelda Juiarta (2009)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI	Variabel Bebas: ROI, <i>CASH RATIO</i> , <i>CURRENT RATIO</i> , EPS dan DER Variabel Terikat: Dividen Tunai.	Variabel ROI, <i>CASH RATIO</i> dan EPS yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai. Sedangkan <i>current ratio</i> dan DER tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap dividen tunai.	Variabel bebas (ROE) objek penelitian (perusahaan LQ-45 yang go public di BEI). Tahun Penelitian (2009-2010)	Variabel bebas (ROI, <i>Cash Ratio</i> , EPS). Variabel Terikat: (Dividen Tunai)	Skripsi Universitas Riau Pekanbaru
Tesdi Priono (2006)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen Pershare Pada Perusahaan Manufaktur di BEI.	Variabel Bebas: ROI, DTA, EPS, Pertumbuhan Aset, <i>Cash Ratio</i> , Growth. Variabel Terikat: Dividen Pershare	ROI, DTA, EPS, Pertumbuhan Aset, <i>Cash Ratio</i> , dan Growth berpengaruh signifikan positif terhadap DPR	Variabel bebas (ROE) objek penelitian (perusahaan LQ-45 yang go public di BEI). Tahun Penelitian (2009-2010)	Variabel bebas (ROI, <i>Cash Ratio</i> dan EPS). Variabel Terikat: (Dividen Tunai)	Skripsi Universitas Diponegoro

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan	Sumber
Rizky Pebriyani Utami (2007)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Pada Sektor Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI	Variabel Bebas: <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), EPS, <i>Current Ratio</i> , ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , DER. Variabel Terikat: DPR	<i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO), EPS, <i>Current Ratio</i> , ROE, ROI, dan DER secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap DPR. Secara parsial hanya variabel EPS dan <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) yang berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Pershare</i> sedangkan <i>Net Profit Margin</i> (NPM), <i>Current Ratio</i> , ROE, ROI, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividen Pershare</i> .	objek penelitian perusahaan LQ-45 yang go public di BEI). Tahun penelitian (2009-2010)	Variabel bebas: <i>Cash Ratio</i> , EPS, ROI, ROE. Variabel Terikat: (Dividen Tunai)	Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma
Sunarto dan Kartika (2003)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Dividen Pershare</i> Pada Sektor Industri Manufaktur yang	Variabel Bebas: <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , DTA, ROI dan EPS. Variabel Terikat:	Dari penelitian ini, secara simultan variabel EPS, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , DTA dan ROI berpengaruh signifikan terhadap	Variabel bebas (ROE) objek penelitian (perusahaan LQ-45 yang go public di BEI). Tahun	Variabel bebas (<i>Cash Ratio</i> , ROI dan EPS). Variabel Terikat: (Dividen Tunai).	Jurnal Bisnis dan Ekonomi

	Terdaftar di BEI	Dividen Kas.	<i>Dividen Pershare.</i> Secara parsial hanya variabel EPS yang berpengaruh signifikan terhadap Dividen Kas. Sementara, 4 variabel bebas lainnya yaitu: <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , DTA, dan ROI tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap <i>Dividen Pershare</i> .	penelitian (2009-2010)		
Edi Susanto (2002)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan Perdagangan di BEI.	Variabel Bebas: <i>Current Ratio</i> , DTA, ROE, ROA. Variabel Terikat: Dividen Tunai	Secara simultan variabel bebas tersebut yaitu: <i>Current Ratio</i> , DTA, ROE, ROA berpengaruh terhadap Dividen Tunai. Secara parsial DTA dan ROE berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai, sedangkan ROI dan <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.	Variabel bebas (<i>Cash Ratio</i> ROI dan EPS). Objek penelitian (perusahaan LQ-45 yang go public di BEI). Tahun penelitian (2009-2010)	Variabel bebas (ROE). Variabel Terikat: (Dividen Tunai).	Skripsi Universitas Pembangunan Nasional, Yogyakarta
Isfenti Sadalia	Pengaruh ROE, NPM, MVA, dan	Variabel Bebas: ROE, NPM,	Secara parsial menunjukkan	Variabel bebas (ROI, EPS dan <i>Cash</i>	Variabel bebas (ROE).	Skripsi Fakultas

dan Nurul Sari Syafitri (2010)	PPE Terhadap Dividen Tunai Pada Perusahaan LQ-45 di BEI.	MVA, dan PPE. Variabel Terikat: Dividen Tunai.	bahwa hanya variabel NPM, MVA dan PPE yang mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Dividen Tunai. Sedangkan variabel bebas lainnya yaitu : ROE tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dividen Tunai.	<i>Ratio</i>). Tahun penelitian (2009-2010)	Variabel Terikat: (Dividen Tunai). Objek penelitian (perusahaan LQ- 45 yang go public di BEI)	Ekonomi Universitas Merdeka Malang
--	---	--	---	--	--	---

L. Pengembangan Hipotesis

1. Hubungan *Cash Ratio* dengan Dividen Tunai

Menurut Suwismo dan Mahardika (2008) *Cash Ratio* adalah salah satu dari rasio likuiditas yang mengukur kemampuan kas dan ekuivalen kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Tingginya nilai kas dan setara kas maupun kas bersih menunjukkan solidnya likuiditas emiten. Berarti perusahaan mampu menutupi kewajiban jangka pendek dengan kas yang ada.

Priono (2006) dalam Penelitiannya Analisis Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Asset dan Ukuran Perusahaan Terhadap Dividen *Pershare* Pada Perusahaan Manufaktur di BEI yang juga menggunakan variabel *Cash Ratio* sebagai variabel bebasnya menyebutkan bahwa semakin tinggi *Cash ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin besar. Meningkatnya *Cash ratio* juga dapat meningkatkan keyakinan para investor untuk membayar dividen tunai yang diharapkan oleh para investor. Dapat diasumsikan bahwa *Cash ratio* memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen tunai sehingga dapat diambil hipotesis sebagai berikut :

H1 : *Cash Ratio* berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Hubungan *Earning per share* (EPS) dengan Dividen Tunai

Menurut Anis (2003) *Earning per share* (EPS) merupakan data keuangan yang diungkapkan dalam laporan keuangan, digunakan secara

luas oleh investor untuk menilai profitabilitas perusahaan. *Earning per share* (EPS) dihitung sebagai *net income* yang dihasilkan oleh setiap lembar saham yang beredar.

Menurut Elviza (2010) yang meneliti Faktor-Faktor yang mempengaruhi Dividen Kas Pada Perusahaan Perdagangan di BEI yang juga menggunakan variabel *Return on investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, EPS, dan *Firm Size*. Penelitiannya mengatakan bahwa *Earning per share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba. Pendapatan perlembar saham merupakan total keuntungan yang diperoleh investor untuk setiap lembar sahamnya. Total keuntungan tersebut diukur dari rasio antar laba bersih setelah pajak (*earnings after tax* – EAT) terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Laba bersih yang diperhitungkan tersebut setelah dikurangi dengan dividen untuk para pemegang saham prioritas / minoritas.

Biasanya para pemegang saham kurang menyukai penurunan pendapatan perlembar saham. Penurunan pendapatan perlembar saham menunjukkan adanya penurunan laba perusahaan. Karena itu, semakin besar *Earning per share* (EPS) maka pendapatan dividen tunai perlembar sahamnya yang akan diterima oleh pemegang saham biasa juga semakin besar. Hal tersebut dengan asumsi jika dividen bagi para pemegang saham minoritas dan jumlah saham yang beredar relatif tetap. Dari penjelasan diatas dapat diketahui bahwa *Earning per share* (EPS) dapat diasumsikan memiliki pengaruh terhadap dividen tunai, dan hipotesisnya adalah :

H2 : *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Hubungan *Return on investment* (ROI) dengan Dividen Tunai

Return on investment (ROI) merupakan ukuran efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva tetap yang digunakan untuk operasi. Priono (2006) menyatakan bahwa *Return on investment* (ROI) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan. Keuntungan yang diperoleh perusahaan akan menjadi dasar pembagian Dividen perusahaan apakah Dividen Tunai atau Dividen Saham.

Untuk para investor, rasio ini paling sering diperhatikan karena sebelum menginvestasikan modalnya kedalam suatu perusahaan maka investor tersebut dapat mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan rasio ini. Terlebih lagi bagi investor yang mengharapkan Divden atas investasi yang dilakukannya maka kinerja perusahaan harus baik dan berkesinambungan.

Biasanya pimpinan perusahaan menggunakan analisa *Return on investment* (ROI) untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi. Semakin besar ROI menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, karena tingkat kembalian investasi semakin besar. Retur yang diterima oleh investor dapat berupa pendapatan

dividen dan capital gain. Dengan demikian, meningkatnya *Return on investment* (ROI) juga akan meningkatkan pendapatan dividen terutama dividen tunai. Menurut Parthington (1989) variabel investasi yang diukur dari aktiva tetap (bersih) operasi dapat digunakan untuk memprediksi kebijakan dividen tunai. Dari penjelasan diatas dapat diasumsikan bahwa *Return on investment* (ROI) memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen tunai dan hipotesisnya sebagai berikut :

H3 : *Return on investment* (ROI) berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

4. Hubungan *Return On Equity* (ROE) dengan Dviden Tunai

Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Return On Equity* (ROE), merupakan Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilats yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Seperti diketahui, pemegang saham mempunyai klaim residual (sis) atas keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh perusahaan pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang, kemudian saham preferen, baru kemudian (kalau ada sisa) diberikan pemegang saham biasa. *Return On Equity* (ROE) secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan menghasilkan suatu laba bagi pemegang saham biasa, setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan dividen saham preferen (biaya saham preferen).

Menurut Susanto (2002) dalam penelitiannya mengatakan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* (ROE) akan menyebabkan kenaikan dividen tunai. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham sundjaja yaitu semakin tinggi rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE), maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan besar, maka dividen tunai yang akan dibagikan oleh emiten kepada investor juga semakin besar. Dari penjelasan diatas dapat diasumsikan bahwa *Return on Equity* (ROE) memiliki pengaruh terhadap dividen tunai, dan hipotesisnya adalah:

H4: *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang go publik di Bursa Efek Indonesia (BEI).

5. Pengaruh *Cash Ratio*, *Earning Pershare*, *Return on Investment* dan *Return on Equity* terhadap Dividen Tunai

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan kartika (2003) tentang pengaruh *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to total asset*, *Return on Investment* dan *Earning Pershare* terhadap *Dividen Pershare* di Bursa Efek Jakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Debt to total asset*, *Return on Investment* dan *Earning Pershare* secara simultan berpengaruh terhadap *Dividen Pershare*.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2007) tentang pengaruh rasio keuangan terhadap dividen pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

variabel *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turn Over* (TATO), *Earning per Share* (EPS), *current ratio*, *Return on Equity* (ROE), *Return on investment* (ROI), *debt ratio* dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Dividend payout Ratio* (DPR).

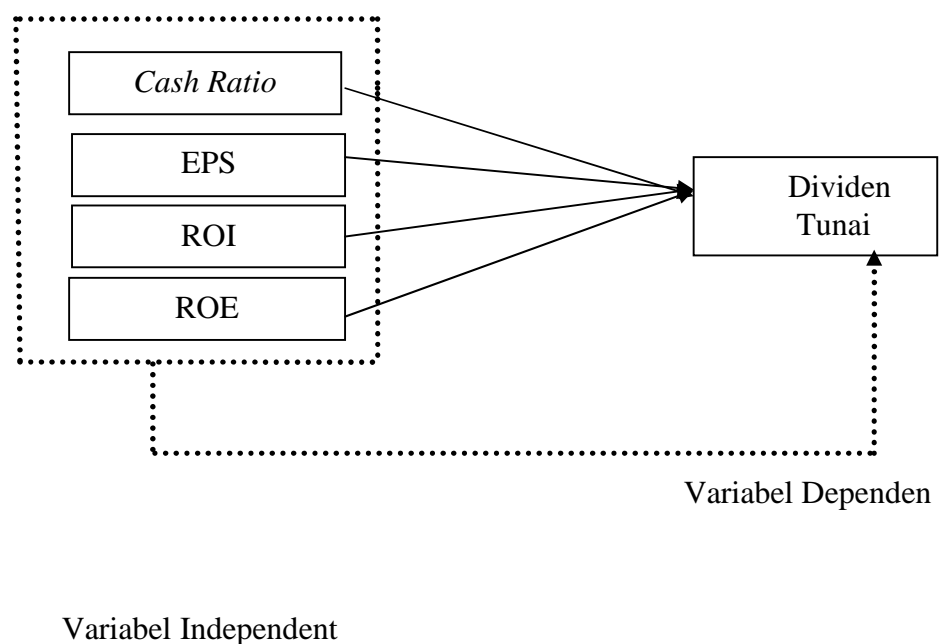
Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H₅ : *Cash Ratio*, *Earning Pershare*, *Return on Investment* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai.

M. Model Penelitian

Untuk mengetahui hubungan variabel independen dan dependent yang digunakan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

Gambar II.1 Model Penelitian



Adapun variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu dividen tunai. Dalam persamaan linear variabel dependen disebut Y. Variabel terikat merupakan variabel yang menjadi perhatian utama peneliti.
2. Variabel bebas (*independent variabel*) ada empat variabel bebas yang digunakan dan diduga berpengaruh terhadap variabel terikat Y. Variabel-variabel bebas dalam hal ini disebut variabel X yang terdiri dari *Cash ratio*, *Earning per share* (EPS), *Return on investment* (ROI), *Return On Equity* (ROE).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian adalah aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sistematis, berencana dan mengikuti konsep ilmiah untuk mendapatkan sesuatu yang objektif dan rasional tentang sesuatu hal (Priyatno: 2009) jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif pada sebuah studi empiris. Jenis data yang digunakan berupa data kuantitatif dengan tipe data rasio, karena data yang digunakan adalah data sekunder. Data rasio merupakan data yang dapat dilakukan perhitungan aritmatika dan menggunakan jarak yang sama. Objek penelitian ini adalah seluruh saham dari perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) serta termasuk dalam kelompok saham LQ45.

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain ikut dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Priyatno (2009)).

Sedangkan untuk gambaran hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah bahwa variabel independen mempengaruhi atau sebab akibat terciptanya variabel dependen sehingga menurut tingkat eksplanasinya hubungan tersebut disebut penelitian komparatif atau hubungan sebab akibat.

B. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik yang terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa apapun yang merupakan sumber data dan memiliki karekter tertentu dan sama. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan perusahaan LQ-45 sebagai populasi dimana perusahaan LQ-45 tersebut telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2009 sampai dengan 2010.

Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, dimana perusahaan yang akan diteliti harus memenuhi beberapa kriteria tertentu. Adapun yang menjadi kriteria dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan LQ-45 yang akan diteliti adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama kurun waktu tahun pengamatan 2009-2010.
2. Perusahaan tersebut menyajikan laporan keuangan secara berturut-turut selama tahun 2009-2010.

3. Perusahaan LQ-45 tersebut membayar *dividend tunai* selama periode penelitian yaitu tahun 2009-2010.

4. Data yang diperlukan tersedia secara lengkap.

Adapun proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel III.1 Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	2009	2010
Perusahaan yang bertahan sebagai perusahaan LQ-45 yang listing di BEI	45	45
Perusahaan yang tidak memenuhi kriteria penelitian	(15)	(15)
Perusahaan yang digunakan sebagai sampel akhir	30	30

Perusahaan yang menjadi sampel tahun 2009-2010 dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel III.2
Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian**

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2.	ADRO	Adaro Energy Tbk
3	ANTM	Aneka Tambang Tbk
4	ASII	Astra International Tbk
5	BBCA	Bank Central Indonesia Tbk
6	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk
7	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BMRI	Bank Mandiri (persero) Tbk
9	BUMI	Bumi Resources Tbk
10	ELSA	Elnusa Tbk
11	GGRM	Gudang Garam Tbk
12	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
13	INCO	Interational Nickel Indonesia Tbk
14	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
15	INDY	Indika Energy Tbk
16	INTP	Indocement Tunggul Perkasa Tbk
17	ISAT	Indosat Tbk
18	ITMG	Indonesia Tambang Raya Megah Tbk
19	JSMR	Jasa Marga Tbk
20	KLBF	Kalbe Farma Tbk
21	LSIP	PP London SumateraTbk
22	PGAS	Perusahaan Gas Negara Tbk
23	PTBA	Tambang Batu Bara Bukit Asam Tbk
24	SGRO	Sampoerna Agro Tbk

25	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
26	SMGR	Semen Gresik (persero) Tbk
27	TINS	Timah Tbk
28	TLKM	Telekomunikasi Indonesia Tbk
29	UNTR	United Tractors Tbk
30	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Pusat Informasi Pasar Modal Pekanbaru

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data tersebut adalah laporan keuangan perusahaan yaitu: laporan arus kas, neraca, laporan laba/rugi, catatan laporan keuangan dan catatan laporan perubahan equitas tahun 2009 sampai dengan 2010.

Sumber data penelitian ini diperoleh dari Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) yang berada di JL.Jend. Sudirman No. 73 Pekanbaru. Data tersebut harusnya memenuhi kriteria dari penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini yang bersumber dari laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Dividen tunai (variabel dependen) diperoleh dari laporan arus kas.
2. *Earning after tax* dan total aset dimana *Earning after tax* diperoleh dari laporan laba rugi dan total asset diperoleh dari neraca untuk mendapatkan *Return on investment* (ROI). *Earning after tax* juga digunakan untuk menghitung *Earning per share* (EPS).
3. *Cash* dan *Current Liability* diperoleh dari neraca untuk perhitungan *cash ratio*.
4. *Number of share outstanding* diperoleh dari catatan laporan keuangan untuk perhitungan *Earning per share* (EPS).

5. *Net Earning* atau *Net Income* diperoleh dari laporan laba rugi.
6. *Equity capital* biasa diperoleh dari neraca untuk mendapatkan *Return on Equity* (ROE).

D. Teknik Pengumpulan Data

Cara mengumpulkan data yang digunakan adalah *library research* dengan cara melihat, mencatat dan menganalisis data sekunder yang diterbitkan oleh emiten ataupun PT.Bursa Efek Indonesia selama 2 tahun yaitu 2009-2010 serta pada buku-buku *literature*.

E. Definisi dan Pengukuran Variabel Operasional

Penelitian ini menggunakan 2 variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas dan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen.

a. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah dividen tunai (*cash dividen*). Dividen tunai (*cash dividen*) merupakan dividen yang dibayarkan secara tunai oleh perusahaan kepada setiap pemegang saham (Widoadmodjo (2004)). Menurut Hanafi dan Halim (2005) variabel ini dapat diukur dengan cara membagi total dividen tunai dengan jumlah lembar saham, dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Cash Dividend} = \frac{\text{Total Dividend}}{\text{Number of share outstanding}}$$

b. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari:

1) *Cash ratio*

Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Cash ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. *Cash Ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash}}{\text{Current Liability}}$$

2) *Earning per share (EPS)*

Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Earning per share (EPS)* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan per lembar saham yang dihitung dari total keuntungan terhadap jumlah lembar saham yang beredar. Dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Earning}}{\text{Number of share outstanding}}$$

3) *Return on investment (ROI)*

Menurut Hanafi dan Halim (2005), *Return on investment (ROI)* adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari total investasi yang digunakan oleh perusahaan, dan dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total Aset}}$$

4) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim (2005) *Return On Equity* (ROE) merupakan Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. Dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Equity capital}}$$

F. Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penenelitan bertujuan untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasai, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali (2006)).

2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Residual

Model regresi yang baik adalah yang memilki distribusi yang normal atau mendekati normal. Agar dapat melihat normalitas residual maka harus dilakukan uji normalitas residual. Normal atau tidaknya residual dapat dilihat dari grafik *normal propability plot*.

Jika residual berada pada garis diagonal atau mendekati berarti residual tersebut terdistribusi secara normal. Namun jika residual terletak menyebar menjauhi garis diagonal berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal (Ghozali : 2006).

Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolomogorov-Smirnof* (K-S). Uji *Kolomogorov-Smirnof* (K-S) dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

3. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson. Menurut Ghozali (2006) Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi negatif atau positif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

2. Uji Multikolinearitas

Model regresi dikatakan memiliki Multikolinearitas jika diketahui ada hubungan yang sempurna antara variabel independen atau terdapat korelasi linear. Konsekuensi jika dalam suatu model regresi mengandung multikolinearitas adalah dimana kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansinya yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen. Adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance inflation factor*) (Ghozali : 2006).

Dimana dapat dihitung dengan menggunakan persamaan :

$$VIF = \frac{1}{tolerance}$$

Suatu model regresi bebas multikolinearitas apabila memiliki $VIF < 10$ atau cenderung mendekati 1 atau $tolerance > 0,1$

3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual tetap maka tidak ada Heterokedastisitas. Menurut Ghazali (2006), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser digunakan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi :

$$\{U_t\} = r + sX_t + vt$$

3. Pengujian Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data panel (*pooled data*). Persamaan ini merupakan gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu/ ruang) (Suliyanto (2011)). Regresi data panel dalam penelitian ini menggunakan asumsi intercept dan koefisien slope konstan sepanjang waktu. Aumsi ini merupakan asumsi yang paling sederhana dengan mengabaikan dimensi waktu dan ruang, langsung melakukan *ordinary least square* (OLS). Persamaan ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara satu atau beberapa variabel terhadap satu variabel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + i_t$$

Dimana:

Y = Dividen tunai

i = jenis perusahaan

t = waktu

β_1, β_4 = koefisien regresi

X_1 = *Cash Ratio*

X_2 = *Earning Pershare*

X_3 = *Return on Investment*

X_4 = *Return on Equity*

i_t = error

Data panel (*pooled data*) berhubungan langsung dengan individu perusahaan sepanjang waktu, maka akan bersifat heterogen dalam unit tersebut. Data panel lebih memberikan data yang informatif, lebih bervariasi, rendah tingkat kolinearitas antar variabel, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisiensi. Dalam penelitian ini ada 30 unit *cross-section* dan 2 periode *time series*. Secara keseluruhan ada 60 observasi.

a. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiarto (2002) uji t ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan

membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Tingkat kepercayaan yang di pakai adalah 2,5%. yang digunakan adalah 0,25. Nilai t_{hitung} dapat di cari dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{standar deviasi } (bi)}$$

Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau P_{value} , maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dengan kata lain variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau P_{value} , maka H_0 ditolak H_a diterima yang artinya variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F sering disebut dengan uji koefisien regresi secara serentak. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali (2006))

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah koefisien yang menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin besar koefisien determinasinya semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dengan

demikian persamaan regresi yang di hasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependen (Sugiarto: 2002).

Untuk menghitung besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dapat dilihat koefisien determinasi (R^2) masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari hasil kuadrat korelasi parsial. Variabel independen yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen dilihat dari koefisien determinasi parsial terbesar.

Pengolahan data penelitian ini menggunakan *multiple regression* dengan bantuan program komputer SPSS (*Statistical Product and Solution*) versi 16.0.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan disajikan hasil pengolahan data termasuk pembahasan atas data hasil olahan tersebut. Secara berurutan pada bab ini akan dibahas pula gambaran umum hasil penelitian yang meliputi :

1. Analisis Deskriptif
2. Penentuan Nilai Variabel
3. Analisis Data dengan Uji Asumsi Klasik
4. Uji Hipotesis

A. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian bertujuan untuk memberi gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (Ghozali (2006)). Bagian ini akan menggambarkan perolehan seluruh data (variabel) yang digunakan dengan menjabarkan pergerakan variabel untuk seluruh periode yang menjadi pengamatan. Dalam pengembangan dilakukan juga pengamatan terhadap dampak yang ditimbulkan dari variabel amatan yang dipilih.

Tabel IV.1**Analisis Deskriptif Statistik**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dividen Tunai	60.00	14500000.00	880000000.00	171449000.00	188849426.93
Cash Ratio	60.00	0.02	14.70	1.52	2.05
EPS	60.00	9.00	3459.00	573.75	704.08
ROI	60.00	1.09	1304.00	34.30	166.98
ROE	60.00	2.71	114.74	33.18	21.49
Valid N (listwise)	60.00				

Sumber: Data Olahan SPSS

1. Dividen Tunai

Dividen tunai (*Cash dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai untuk setiap lembarnya (*dividend per share*) (Widoadmodjo (2004)). Dividen Tunai merupakan variabel dependen yang diperoleh dari lapoan arus kas perusahaan LQ-45 pada tahun 2009-2010. Rata-rata Dividen Tunai tahun 2009 – 2010 sebanyak Rp. 171.449.000.00 dengan standar deviasi sebesar Rp. 188.849.426.93 Dividen Tunai tertinggi terjadi pada perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2010 yaitu sebanyak Rp.880.000.000. Sedangkan Dividen Tunai terendah terjadi pada perusahaan Adaro Energy Tbk (ADRO) tahun 2009 sebanyak Rp.14.500.000.

2. *Cash Ratio*

Cash Ratio merupakan variabel independen pertama. Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Cash ratio*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan.

Rata-rata *Cash Ratio* sebesar 1.52%. dengan standar deviasi sebesar 2.05%. *Cash Ratio* tertinggi terjadi pada perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) tahun 2010 yaitu sebesar 14,7 %. Sedangkan *Cash Ratio* terendah terjadi pada perusahaan Bank Negara Indonesia (BBNI) tahun 2009 yaitu sebesar 0,02 %.

3. *Earning Pershare (EPS)*

Earning Pershare (EPS) merupakan variabel independen yang kedua. Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Earning per share (EPS)*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan per lembar saham yang dihitung dari total keuntungan terhadap jumlah lembar saham yang beredar.

Rata-rata *Earning Pershare (EPS)* sebesar Rp. 573.75 dengan standar deviasi Rp. 704.08. *Earning Pershare (EPS)* tertinggi terjadi pada perusahaan Astra Internasional Tbk (ASII) tahun 2010 yaitu sebesar RP.3.459. Sedangkan *Earning Pershare (EPS)* terendah terjadi pada perusahaan Elnusa Tbk (ELSA) tahun 2009 yaitu sebesar Rp.9.

4. *Return on Investment (ROI)*

Return on Investment (ROI) merupakan variabel independen ketiga. Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Return on investment (ROI)*, adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari total investasi yang digunakan oleh perusahaan.

Rata-rata *Return on investment (ROI)* sebesar 34,30 % dengan standar deviasi 21,49%. *Return on investment (ROI)* tertinggi terjadi pada perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) 2010 yaitu sebesar 1,304 %. Sedangkan *Return on investment (ROI)* terendah terjadi pada perusahaan Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) 2009 yaitu sebesar 1.09%.

5. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) merupakan variabel independen keempat. Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Return On Equity (ROE)*, merupakan Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham.

Rata-rata *Return On Equity (ROE)* sebesar 33.18 % dengan standar deviasi 21.49282%. *Return On Equity (ROE)* tertinggi terjadi pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) 2009 yaitu sebesar 114.74%. Sedangkan *Return On Equity (ROE)* terendah terjadi pada perusahaan Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) 2009 yaitu sebesar 2.71%.

B. Penentuan Nilai Variabel

a. Dividen Tunai

Dividen tunai (*Cash dividend*) merupakan dividen yang dibayarkan oleh emiten kepada para pemegang saham secara tunai untuk setiap lembarnya (*dividend per share*) (Widoadmodjo (2004)). Dividen Tunai merupakan variabel dependen yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan LQ-45 pada tahun 2009-2010. Contoh dari pembayaran Dividen Tunai ini bisa kita lihat pada perusahaan Gudang Garam (GGRM) tahun 2010 yang dapat dilihat pada laporan keuangan sebesar Rp. 880.000.000.

b. *Cash Ratio*

Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Cash ratio*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas dan setara kas yang dimiliki perusahaan. *Cash Ratio* merupakan variabel independen pertama yang diperoleh dengan menghitung *Cash* dan *Current Liability* pada neraca selama tahun 2009-2010. *Cash Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$Cash Ratio = \frac{Cash}{Current Liability}$$

Contoh dari perhitungan *Cash Ratio* ini dapat dilihat pada perusahaan Gudang Garam (GGRM) tahun 2010. *Cash* dan *Current Liability* dapat kita lihat dari neraca yaitu sebesar Rp. 1,249,249 (*cash*) dan Rp. 8,481.933 (*current liability*) dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}
 \text{Cash Ratio} &= \frac{1,249,249}{8,481,933} \\
 &= 0,147 \times 100 \\
 &= 14,7 \%
 \end{aligned}$$

c. *Earning Pershare (EPS)*

Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Earning per share (EPS)*, adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan per lembar saham yang dihitung dari total keuntungan terhadap jumlah lembar saham yang beredar. *Earning Pershare (EPS)* merupakan variabel independen yang kedua yang diperoleh dengan menghitung *Net Earning* pada laporan laba rugi dan jumlah lembar saham pada catatan laporan keuangan. Dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Net Earning}}{\text{Number of share outstanding}}$$

Contoh dari perhitungan *Earning Pershare* ini dapat dilihat pada perusahaan Gudang Garam (GGRM) tahun 2010. *Net earning* dapat kita lihat dari laporan laba rugi sebesar Rp. 4,146.282. *Number of share outstanding* dapat kita lihat pada catatan laporan keuangan sebesar Rp. 1,924.088 dengan perhitungan:

$$\begin{aligned}
 EPS &= \frac{4,146.282}{1,924.088} \\
 &= \text{Rp. 2.155}
 \end{aligned}$$

d. *Retrun On Investment (ROI)*

Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Return on investment (ROI)*, adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari total investasi yang digunakan oleh perusahaan. *Return on Investment (ROI)* merupakan variabel independen ketiga yang diperoleh dengan menghitung laba setelah pajak pada laporan laba rugi dan total asset pada neraca. Dirumuskan sebagai berikut :

$$ROI = \frac{Earning\ after\ tax}{TotalAset}$$

Contoh dari perhitungan *Return on Investment* ini dapat dilihat pada perusahaan Gudang Garam (GGRM) tahun 2010. *Earning after tax* dapat kita lihat dari laporan laba rugi sebesar Rp. 4,146.282. *Total asset* dapat kita lihat pada neraca sebesar Rp. 30,741.679 dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} ROI &= \frac{4,146.282}{30,741.679} \\ &= 0,1349 \times 100 \\ &= 13,49\% \end{aligned}$$

e. *Retrun On Equity*

Menurut Hanafi dan Halim (2005) *Return On Equity (ROE)*, merupakan Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran

profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham. *Return on Equity* (ROE) merupakan variabel independen keempat yang diperoleh dengan menghitung *Net Income* pada laporan laba rugi, *Equity capital* pada catatan laporan perubahan equitas. Dirumuskan sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity\ capital}$$

Contoh dari perhitungan *Return on Equity* ini dapat dilihat pada perusahaan Gudang Garam (GGRM) tahun 2010. *Net income* dapat kita lihat dari laporan laba rugi sebesar Rp. 4,146.282. *Equity capital* dapat kita lihat pada neraca sebesar Rp. 21,192.162 dengan perhitungan:

$$\begin{aligned} ROE &= \frac{4,146.282}{21,192.162} \\ &= 0,1956 \times 100 \\ &= 19,56\% \end{aligned}$$

Nilai dari *Return on Equity* sebesar 19,56% *Indonesia Capital Market Domestic* (ICMD (2010) diatas berbeda dengan nilai yang ada pada laporan rasio keuangan yang ada di *Indonesia Stock Exchange* (IDX). Pada laporan rasio keuangan di *Indonesia Stock Exchange* (IDX) nilai *Return on Equity* tahun 2010 sebesar 26,57%. Dalam penelitian ini penentuan nilai variabel menggunakan laporan rasio keuangan yang ada di *Indonesia Stock Exchange* (IDX).

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas residual, uji multikolineritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Ghozali:2006).

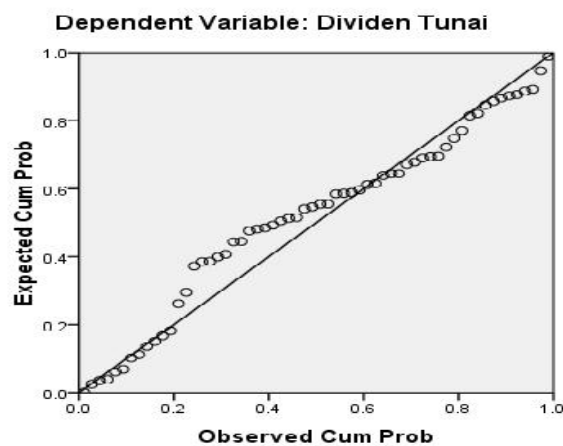
a. Uji Normalitas

Sebelum dilakukan analisis, maka pengujian asumsi normalitas residual diperlukan. Normalitas ini dilakukan pada model regresi yang akan diuji dengan melihat *normal probability plot*. Jika residual terdistribusi normal, maka nilai-nilai sebaran datanya akan terletak disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. (Ghozali, 2006). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Menurut Ghozali (2006), hal ini bisa diatasi dengan melakukan transformasi logaritma (me-LN-kan). Tujuan dari transformasi data ini adalah untuk memperoleh kesimetrisan dan menstabilkan sebaran data agar menyebar disekitar garis normal.

Gambar IV.1

Grafik Normal P-Plot of Regression

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Normal probability plot pada penelitian ini tampak pada grafik. Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bawa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal atau tidak terpencar jauh dari garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa persyaratan normalitas bisa terpenuhi. Dengan demikian pengujian statistik berupa uji F dan uji t dapat dilakukan pada penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Disamping itu pengujian dapat juga dilakukan dengan *one sampel kolmogorov-smirnov*.

Tabel IV.2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.66072750
Most Extreme Differences	Absolute	.135
	Positive	.067
	Negative	-.135
Kolmogorov-Smirnov Z		1.042
Asymp. Sig. (2-tailed)		.228

a. Test distribution is Normal.

Sumber : Data Olahan SPSS

Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1.042 dan signifikan pada 0.228. Data berdistribusi normal jika signifikan > 0.05 . Dari pengujian diatas dapat dilihat bahwa $0,228 > 0.05$ jadi dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi dengan mendeteksi besaran Durbin-Watson. Menurut Ghozali (2006) Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang sering digunakan adalah dengan Uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi negatif atau positif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Tabel IV.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.534	.68433	1.429

a. Predictors: (Constant), ROE, Cash Ratio, EPS, ROI

b. Dependent Variable: Dividen Tunai

Sumber: Data olahan SPSS

Pada tabel tersebut dapat dilihat nilai statistik Durbin-Watson sebesar 1.429. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5 %, jumlah sampel 60 (n) dan jumlah variabel independen 4 (k=4), maka nilai di tabel Durbin-Watson (du) sebesar 1,429. Oleh karena $du < d < 4 - du$ atau $1,652 < 1,429 < 2,348$. Hal ini membuktikan bahwa model analisis memenuhi syarat bebas autokorelasi.

c. Multikolinearitas

Model regresi dikatakan memiliki Multikolinearitas jika diketahui ada hubungan yang sempurna antara variabel independen atau terdapat korelasi linear. Konsekuensi jika dalam suatu model regresi mengandung multikolinearitas adalah dimana kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansinya yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar, dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga semakin besar. Akibatnya model regresi yang diperoleh tidak valid untuk menaksir nilai variabel independen. Adanya multikolinearitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance inflation factor*) (Ghozali : 2006).

Tabel IV.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	15.750	.525			
Cash Ratio	-.005	.062	-.007	.849	1.177
EPS	.630	.099	.720	.617	1.620
ROI	.219	.100	.256	.573	1.746
ROE	-.419	.160	-.292	.638	1.568

a. Dependent Variable: Dividen Tunai

Sumber : Data Olahan SPSS

Menurut Ghozali (2006) multikolinearitas terjadi jika nilai VIF melebihi 10. Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai VIF dari model analisis pada penelitian ini berada dibawah angka 10, yaitu *Cash Ratio* memiliki nilai VIF sebesar 1.177, *Earning Pershare* memilki nilai VIF sebesar 1.620, *Retrun On Investment* memiliki nilai VIF sebesar 1.746 dan *Retrun On Equity* memiliki nilai VIF sebesar 1.568. Nilai VIF masing-masing variabel, dapat disimpulkan bahwa pada persamaan tidak terjadi multikolinearitas diantar variabel independennya.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji Heterokedastisitas memilki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi kesamaan varian dan residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual tetap maka tidak ada Heterokedastisitas. Menurut Ghozali (2006), ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji glejser. Uji Glejser digunakan untuk meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.5
Hasil Heterokedastisitas sebelum di LN

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.836E7	1.226E7		3.130	.003
Cash Ratio	-6931471.369	3119331.929	-.208	-2.222	.030
EPS	78088.186	9357.921	.805	8.345	.000
ROI	-94350.110	36804.745	-.231	-2.564	.013
ROE	-116119.478	289295.727	-.037	-.401	.690

a. Dependent Variable: AbsUt

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansinya dibawah 0.05, maka model regresi tidak memenuhi asumsi heterokedastisitas. Menurut Ghazali (2007), hal ini bisa diatasi dengan melakukan transformasi logaritma (me-LN-kan). Tujuan dari transformasi data ini adalah untuk memperoleh kesimetrisan dan menstabilkan data agar tidak terjadi kesamaan varian.

Tabel IV.6
Hasil Heterokedastisitas setelah di LN

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.052	.341		3.083	.003
Cash Ratio	.000	.041	-.002	-.014	.989
EPS	-.059	.064	-.152	-.917	.363
ROI	.092	.065	.242	1.409	.164
ROE	-.132	.104	-.207	-1.274	.208

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: Data Olahan SPSS

Hasil tampilan output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut. Hal ini terlihat dari probabilitas signifikasinya diatas tingkat kepercayaan 5% atau diatas 0,05. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisa kuantitatif. Analisa kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan bantuan alat uji statistik. Teknis analisis yang digunakan adalah analisa regresi panel data dengan asumsi intercept dan koefisien slope konstan sepanjang waktu. Asumsi ini merupakan asumsi yang paling

sederhana. Pada asumsi ini kita mengabaikan dimensi waktu dan ruang, langsung melakukan *Ordinary Least Square* (OLS) (Suliyanto (2011)).

a. Perhitungan Nilai Koefisien Regresi dan Uji Parsial (t test)

Hasil perhitungan nilai koefisien regresi dan uji pengaruh parsial untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat kita lihat pada tabel berikut:

Tabel IV.7
REGRESI DATA PANEL DENGAN ASUMSI INTERCEPT
DAN KOEFISIEN SLOPE KONSTAN SEPANJANG
WAKTU.

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	15.750	.525		29.978	.000
Cash Ratio	-.005	.062	-.007	-.075	.940
EPS	.630	.099	.720	6.364	.000
ROI	.219	.100	.256	2.179	.034
ROE	-.419	.160	-.292	-2.624	.011

a. Dependent Variable: Dividen Tunai

Sumber: Data Olahan SPSS

1. Pengujian Hipotesis 1 *Cash Ratio* berpengaruh terhadap dividen tunai.

Pengujian ini adalah untuk menguji H1 yang menyatakan bahwa *Cash ratio* berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi *cash ratio*

adalah -0.005. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t test (-t hitung) sebesar -0.075 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.940 (di atas 0,05) atau -t-hitung = -0.075 lebih besar dari -t-tabel = -2.004. Memperhatikan hasil uji t test ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Cash Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Dividen Tunai ditolak karena perubahan *cash ratio* memberikan kontribusi yang tidak signifikan terhadap Dividen tunai. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Cash Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai.

2. Pengujian Hipotesis 2 *Earning Pershare* berpengaruh terhadap Dividen Tunai

Pengujian ini adalah untuk menguji H2 yang menyatakan bahwa *Earning Pershare* berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi *Earning Pershare* adalah 0.630. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t test (t hitung) sebesar 6.364 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (di bawah 0,05) atau t-hitung = 6.364 lebih besar dari t-tabel = 2.004. Memperhatikan hasil uji t test ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Earning Pershare* mempunyai pengaruh terhadap Dividen Tunai diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Earning Pershare* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai.

3. Pengujian Hipotesis 3 *Return On Investment* berpengaruh terhadap Dividen Tunai

Pengujian ini adalah untuk menguji H3 yang menyatakan bahwa *Return On Investment* berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi *Return On Investment* adalah 0,219. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t test (t hitung) sebesar 2,179 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 (di bawah 0,05) atau t-hitung = 2,179 lebih besar dari t-tabel = 2.004. Memperhatikan hasil uji t test ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Investment* mempunyai pengaruh terhadap Dividen Tunai dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Investment* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai.

4. Pengujian Hipotesi 4 *Return On Equity* berpengaruh terhadap Dividen Tunai

Pengujian ini adalah untuk menguji H4 yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap dividen tunai pada perusahaan LQ-45 yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil perhitungan analisis menunjukkan bahwa koefisien regresi *Return On Equity* adalah -0,419. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t test (-t hitung) sebesar -2,624 dengan tingkat signifikansi

sebesar 0,011 (di bawah 0,05) atau $-t_{\text{hitung}} = -0,419$ lebih kecil dari $-t_{\text{tabel}} = -2.004$. Memperhatikan hasil uji t test ini, maka hipotesis pertama yang menyatakan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh terhadap Dividen Tunai dapat diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai.

b. Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen (*Cash ratio*, EPS, ROI, dan ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Dividen Tunai). Hal ini dapat diketahui dengan tingkat kepercayaan 95%, $\alpha = 5\%$, df 1 (jumlah variabel -1) = 4, dan df 2 ($n-k-1$) = 55

Tabel IV.8
Hasil Perhitungan F test

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	33.535	4	8.384	17.902	.000 ^a
Residual	25.757	55	.468		
Total	59.292	59			

a. Predictors: (Constant), ROE, Cash Ratio, EPS, ROI

b. Dependent Variable: Dividen Tunai

Sumber: Data Olahan SPSS

Dalam melakukan uji F dibandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} . Apabila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ disebut signifikan karena H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa:

F_{hitung} sebesar 17.902

F_{tabel} sebesar 2.540

$F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel independen (*Cash ratio*, EPS, ROI, dan ROE) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (Dividen Tunai).

c. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dari nilai *R Square*.

Tabel IV.9
Hasil Analisis Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.534	.68433

a. Predictors: (Constant), ROE, Cash Ratio, EPS, ROI

b. Dependent Variable: Dividen Tunai

Sumber: Data Olahan SPSS

Nilai *R Square* pada penelitian ini adalah 0,566 atau 56,6%. hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Cash ratio*, EPS, ROI, dan ROE) terhadap variabel dependen (Dividen Tunai) sebesar 56,6% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model (*Cash ratio*, EPS, ROI, dan ROE) mampu menjelaskan sebesar 56,6% variasi variabel dependen (Dividen Tunai) sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi atau

dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t test (-t hitung) sebesar -0,075 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.940 (di atas 0,05) atau -t-hitung = -0,075 lebih kecil dari -t-tabel = -2.004. Disimpulkan bahwa *Cash Ratio* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai. Hal ini tidak konsisten dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa: *Cash Ratio* berpengaruh terhadap Dividen tunai.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juniarta (2009) dengan hasil *Cash Ratio* berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Kartika (2003) dengan hasil *Cash Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap dividen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Cash Ratio* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Ini disebabkan karena kas perusahaan yang ada melemah sehingga tidak cukup untuk dipakai dalam pembayaran dividen tunai.

Menurut Hartono (2005), teori signal dividen ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan menggunakan kebijakan dividen untuk memberikan sinyal atau isyarat kepada pasar mengenai prospek perusahaan pada masa mendatang. Dalam kondisi ini, investor akan menganggap bahwa kebijakan perusahaan untuk meningkatkan dividennya merupakan sinyal yang positif. Perusahaan yang memiliki informasi yang cukup terlebih informasi mengenai laba perusahaan akan menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki kondisi *Cash Ratio* yang tidak baik akan memiliki laba perusahaan yang rendah. Laba perusahaan yang rendah akan mempengaruhi pembayaran dividen tunai juga semakin rendah. Perusahaan akan memberikan sinyal yang negatif kepada investor untuk prospek perusahaannya dimasa depan, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

2. *Earning Pershare* berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t test (t hitung) sebesar 6,364 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.000 (di bawah 0,05) atau t-hitung = 6,364 lebih besar dari t-tabel = 2.004. Disimpulkan bahwa *Earning Pershare* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai. Hal ini konsisten dengan hipotesis ke dua yang menyatakan bahwa: *Earning Pershare* berpengaruh terhadap Dividen tunai.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juniarta (2009) dengan hasil *Earning Pershare* berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Juniarta (2009) mengatakan bahwa: *Earning per share* (EPS) yang semakin besar menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perlembar saham juga semakin besar. Laba perusahaan yang besar akan meyakinkan perusahaan dalam membayar dividen tunai.

Hal ini sesuai dengan *Smoothing Theory* dikembangkan oleh Litner (1956) dalam Harahap (2004), *Smoothing Theory* mengatakan bahwa jumlah dividen bergantung akan keuntungan perusahaan sekarang dan dividen tahun sebelumnya. Untuk melihat keuntungan perusahaan sekarang, maka perusahaan dan investor bisa melakukan analisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Karena dengan menganalisis rasio keuangan, baik perusahaan maupun investor akan mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Earning per share (EPS), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur pendapatan per lembar saham yang dihitung dari total keuntungan terhadap jumlah lembar saham yang beredar (Hanafi dan Halim (2005)). *Earning per share* (EPS) yang semakin besar menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perlembar saham juga semakin besar. Laba perusahaan yang besar akan meyakinkan perusahaan dalam membayar dividen tunai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Hal ini disebabkan karena *Earning per share* (EPS) mampu mengindikasikan bahwa

pendapatan perlembar saham yang diberikan mengalami peningkatan. Jika pendapatan perlembar saham meningkat maka laba yang dimiliki perusahaan juga meningkat dan ini akan mempengaruhi pembayaran dividen tunai yang akan meningkat pula.

Menurut Hartono (2005), teori signal dividen ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan menggunakan kebijakan dividen untuk memberikan sinyal atau isyarat kepada pasar mengenai prospek perusahaan pada masa mendatang. Dalam kondisi ini, investor akan menganggap bahwa kebijakan perusahaan untuk meningkatkan dividennya merupakan sinyal yang positif. Perusahaan yang memiliki informasi yang cukup terlebih informasi mengenai laba perusahaan akan menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki kondisi *Earning per share* (EPS) yang baik akan meningkatkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi pembayaran dividen tunai yang tinggi pula. Perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk prospek perusahaannya dimasa depan, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

3. *Return On Investment* berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t test (t hitung) sebesar 2,179 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,034 (di bawah 0,05) atau t-hitung = 2,179 lebih besar dari t-tabel = 2.004. Disimpulkan

bahwa *Return On Investment* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai. Hal ini konsisten dengan hipotesis ke tiga yang menyatakan bahwa: *Return on Investment* berpengaruh terhadap Dividen tunai.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Juniarta (2009) dengan hasil positif signifikan. Juniarta (2009) menyatakan bahwa jika *Return On Investment* semakin besar berarti semakin besar pula laba yang diperoleh dari investasi yang dilakukan. Rasio ini secara konkret memperlihatkan keefektifan kinerja perusahaan melalui keuntungan yang mereka dapatkan. Selain itu, keuntungan yang diperoleh merupakan bahan pertimbangan bagi manajer dalam pembayaran dividen khususnya pembayaran dividen tunai.

Hal ini sesuai dengan *Smoothing Theory* dikembangkan oleh Litner (1956) dalam Harahap (2004), *Smoothing Theory* mengatakan bahwa jumlah dividen bergantung akan keuntungan perusahaan sekarang dan dividen tahun sebelumnya. Untuk melihat keuntungan perusahaan sekarang, maka perusahaan dan investor bisa melakukan analisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Karena dengan menganalisis rasio keuangan, baik perusahaan maupun investor akan mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Return on investment (ROI), adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dari total investasi yang digunakan oleh perusahaan (Hanafi dan halim (2005)). Peningkatan *Return on Investment* (ROI) akan menghasilkan laba perusahaan yang diperoleh dari investasi akan semakin besar juga. *Return on Investment* (ROI) menunjukkan keefektifan kinerja perusahaan melalui laba yang mereka peroleh. Laba yang diperoleh akan menjadi pertimbangan bagi manajer dalam pembayaran dividen tunai. Jika laba perusahaan semakin besar maka perusahaan akan membayar dividen tunai yang semakin besar juga.

Hasil penelitian menyatakan bahwa *Return on Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Hal ini, disebabkan oleh laba yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan cukup besar dan dengan laba yang diperoleh tersebut perusahaan dapat melakukan pembayaran dividen tunai.

Menurut Hartono (2005), teori signal dividen ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan menggunakan kebijakan dividen untuk memberikan sinyal atau isyarat kepada pasar mengenai prospek perusahaan pada masa mendatang. Dalam kondisi ini, investor akan menganggap bahwa kebijakan perusahaan untuk meningkatkan dividennya merupakan sinyal yang positif. Perusahaan yang memiliki informasi yang cukup terlebih informasi mengenai laba perusahaan akan menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki *Return on Investment* (ROI) yang baik akan meningkatkan laba perusahaan yang tinggi pula. Laba perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi pembayaran dividen tunai juga semakin besar. Perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk prospek perusahaannya dimasa depan, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

4. *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t test (-t hitung) sebesar -2,624 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.011 (di bawah 0,05) atau -t-hitung = -2,624 lebih kecil dari -t-tabel = -2.004. Disimpulkan bahwa *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai. Hal ini konsisten dengan hipotesis ke empat yang menyatakan bahwa: *Return on Equity* berpengaruh terhadap Dividen tunai.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2002) dalam penelitiannya menguji pengaruh rasio keuangan terhadap dividen tunai pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara parsial variabel *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap dividen. Menurut Susanto (2002) dalam penelitiannya mengatakan bahwa setiap kenaikan *Return On Equity* (ROE) akan menyebabkan kenaikan dividen tunai. Hal ini sesuai dengan teori yang

dikemukakan oleh sundjaja yaitu semakin tinggi rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Equity* (ROE), maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan besar, maka dividen tunai yang akan dibagikan oleh emiten kepada investor juga semakin besar.

Hal ini sesuai dengan *Smoothing Theory* dikembangkan oleh litner (1956) dalam Harahap (2004), *Smoothing Theory* mengatakan bahwa jumlah dividen bergantung akan keuntungan perusahaan sekarang dan dividen tahun sebelumnya. Untuk melihat keuntungan perusahaan sekarang, maka perusahaan dan investor bisa melakukan analisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Karena dengan menganalisis rasio keuangan, baik perusahaan maupun investor akan mengetahui keadaan keuangan perusahaan dan seberapa besar perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan.

Return On Equity (ROE), merupakan Rentabilitas Saham Sendiri (Rentabilitas Modal Saham). Investor yang akan membeli saham akan tertarik dengan ukuran profitabilitas ini, atau bagian dari total profitabilitas yang bisa dialokasikan ke pemegang saham (Hanafi dan Halim (2005)). Setiap kenaikan *Return On Equity* (ROE) akan menyebabkan kenaikan dividen tunai. Semakin tinggi *Return On Equity* (ROE), maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Apabila laba yang diperoleh perusahaan besar, maka dividen tunai yang akan dibagikan oleh emiten kepada investor juga semakin besar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return on Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap dividen tunai. Hal ini disebabkan karena *Return on Equity* dapat mengidikasikan kemampuan laba perusahaan yang diperoleh dari *Return on Equity* ini untuk dipakai dalam pembayaran dividen tunai. Koefisien bernilai negatif berarti terjadi hubungan negative antara *Return on equity* terhadap dividen tunai. Semakin rendah *Return on Equity* semakin tinggi dividen tunai.

Menurut Hartono (2005), teori signal dividen ini menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan menggunakan kebijakan dividen untuk memberikan sinyal atau isyarat kepada pasar mengenai prospek perusahaan pada masa mendatang. Dalam kondisi ini, investor akan menganggap bahwa kebijakan perusahaan untuk meningkatkan dividennya merupakan sinyal yang positif. Perusahaan yang memiliki informasi yang cukup terlebih informasi mengenai laba perusahaan akan menjadi salah satu pertimbangan bagi para investor dalam menginvestasikan sahamnya di perusahaan tersebut.

Perusahaan yang memiliki *Return On Equity* (ROE) yang baik akan menaikkan laba perusahaan. Laba perusahaan yang tinggi akan mempengaruhi pembayaran dividen tunai juga semakin tinggi. Perusahaan akan memberikan sinyal yang positif kepada investor untuk prospek perusahaannya dimasa depan, sehingga investor akan tertarik untuk menanamkan sahamnya dalam perusahaan.

BAB V PENUTUP

Berdasarkan uraian teoritis antara pembahasan pada bab sebelumnya maka bab yang terakhir dalam penulisan skripsi ini, akan dikemukakan beberapa kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis pada penelitian ini maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji normalitas data yang dilakukan menunjukkan bahwa sebaran data tersebar disekitar garis diagonal atau tidak terpecar jauh dari garis diagonal, selain itu dilakukan pengujian *one sampel kolmogorov smirnov*. Besarnya nilai Kolmogorov-Smirnov adalah 1,042 dan signifikan pada 0,228. Jadi dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.
2. Dari pengujian asumsi klasik yang dilakukan menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi.
3. Koefisien Determinasi (*R Square*) pada penelitian ini adalah 0,566 atau 56,6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (*Cash Ratio, Earning Pershare, Return On Investment*, dan *Return On Equity*) terhadap variabel dependen (*Dividen Tunai*) sebesar 56,6% sedangkan sisanya sebesar 43,4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

4. Dari hasil pengujian secara simultan (bersama-sama) dengan uji F diketahui bahwa variabel independen (*Cash Ratio*, *Earning Pershare*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Dividen Tunai).
5. Variabel-variabel independen *Cash Ratio*, *Earning Pershare*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity* secara parsial memiliki pengaruh sebagai berikut:
 - a. Hipotesis ke dua, ke tiga dan keempat menyatakan *Earning Pershare*, *Return On Investment* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap dividen tunai dapat diterima dengan hasil *Earning Pershare*, *Return on Investment* dan *Return on equity* memberikan pengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan LQ-45 yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - b. Hipotesis pertama menyatakan *Cash Ratio* berpengaruh terhadap dividen tunai ditolak dengan hasil *Cash Ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan LQ-45 yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).
 - c. Hipotesis yang kelima menyatakan *Cash Ratio*, *Earning Pershare*, *Return on Investmment* dan *Return on Equity* berpengaruh terhadap dividen tunai diterima dengan hasil *Cash Ratio*, *Earning Pershare*, *Return on Investmment* dan *Return on Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Dividen Tunai pada perusahaan LQ-45 yang *go-public* di Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terbatas pada pengamatan yang relatif pendek yaitu selama 2 tahun dengan jumlah sampel yang masih terbatas yaitu 30 perusahaan. Penelitian ini juga terbatas dalam menentukan jumlah variabel. Hanya 4 variabel yaitu *Cash Ratio*, *Earning Pershare*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*. Keterbatasan lain dalam penelitian ini adalah mengenai objek penelitian, yaitu kelompok perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang jumlahnya hanya 45 perusahaan dan tidak semua perusahaan yang bisa bertahan dalam indeks LQ-45. Sehubungan dengan hal tersebut, maka hasil dari penelitian ini belum dapat memberikan informasi yang mendekati kenyataan tentang kinerja perusahaan LQ-45.

C. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti dengan mempertimbangkan keterbatasan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan (*R Square*) pada penelitian ini adalah 0.566 atau 56.6%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen (yaitu *Cash Ratio*, *Earning Pershare*, *Return On Investment*, dan *Return On Equity*) terhadap variabel dependen (Dividen Tunai) sebesar 56.6% sedangkan sisanya sebesar 43.4% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Maka bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa agar menambah variabel independen lainnya yang dapat menjelaskan dividen tunai.

2. Bagi peneliti selanjutnya agar dapat meneliti dari sektor atau rasio keuangan lainnya yang berbeda, dengan jumlah data yang lebih banyak, dan jumlah tahun pengamatan yang lebih panjang agar memberikan hasil yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis, Indrianita. 2003. Pengaruh Pengumuman Dividen terhadap Stock Retur di sekitar tanggal pengumuman: Pengujian Signaling Hypotesis pada Bursa Efek Jakarta. *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol.3, No. 1 April 2003.
- Djamil, Nasrullah. Akuntansi yang Islami sebagai Model Alternatif dalam Pelaporan Keuangan. <http://www.Archive.html>. Diakses pada tanggal 12 Maret 2011.
- Ghozali. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. UNDIP. Jakarta.
- Gill, James O. dan Chatton, Moira. 2008. *Memahami Laporan Keuangan*. PPM. Jakarta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Harahap, SofyanSyafri. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT. Raja GrafindoPersada . Jakarta.
- Hartono. 2005. Analisis Retensi Kepemilikan pada Penerbitan Saham Perdana sebagai Sinyal Nilai Perusahaan. *Skripsi Universitas Yogyakarta*.
- Horne, James C. Van dan Waachowwicz, Jhon M. 2007. *Fundamentals of Financial Management*. Salemba Empat. Jakarta.
- Huda, Nurul dan Mustafa Edwin Nasution. 2007. *Investasi pada Pasar Modal Syariah*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Eny. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2007. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Juniarta, Imelda. 2009. Pengaruh Ratio Keuangan terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Skripsi Universitas Negeri Riau*. Pekanbaru.
- Jogiyanto. 2003. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Penerbit: BPFE UGM; Yogyakarta

- Laili, FitriaZaufa. 2006. Pengaruh Modal Sendiri dan Pembayaran Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur dan Wholse and Retail Trade di BEJ. *Skripsi* FE UNRI. Pekanbaru.
- Manulu, Royta M. 2006. Pengaruh Dividen Per Lembar Saham dan Tingkat Kesehatan Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Go Publik di BEJ. *Skripsi* FE UNRI. Pekanbaru.
- Manurung, Adler Haymans. 2006. *Cara Melihat Perusahaan*. Elek Media Komputindo. Jakarta.
- Muslich, Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern, Analisis Perencanaan dan Kebijaksanaan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS (Statistical Product and Service Solusion) untuk Analisis Data & Uji Statistik*. Media Kom. Yogyakarta.
- Sekaran, Uma. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta.
- Siagan, Dergibson dan Sugiarto. 2002. *Metode Statistik untuk Ekonomi dan Bisnis*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Sunarto dan Kartika, Andi. 2003. Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Dividen Kas di BEJ. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*.
- Sundjaja, Ridwan S. Dan Barlian, Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Literata. Jakarta.
- Susanto, Edi. 2002. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Dividen Tunai pada Perusahaan Perdagangan di BEI. *Skripsi* Universitas Pembangunan Nasional. Yogyakarta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi
- Suwismo, Andryanto dan Mahardika, Jauhari. Brtish Proteolum Bermasalah, Saham Turun. <http://www.Apbi-icma.com>. Diakses pada tanggal 23 Mei 2008.
- Syamsudin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- Utami, Risky Pebriyani. 2007. Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Dividen pada Sektor Industri Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003-2007. *Skripsi* Universitas Pembangunan Nasional. Yogyakarta.
- Widiatmojo, Sawiji. 2004. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham*. PT. Elek Media Komputindo. Jakarta.
- Zulianti, Erna. 2010. Pengaruh Cash Position, Debt to Total Asset, dan Return On Asset terhadap Cash Dividen pada Perusahaan LQ-45 yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi* Universitas Pembangunan Nasional. Yogyakarta.